

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia seutuhnya, hal ini selaras dengan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.¹

Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan berbagai komponen di antaranya peserta didik, guru dan faktor pendukung lainnya. Jika salah satu komponen tidak dijalankan dengan baik, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.² Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan dalam keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan

¹Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 3, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

²Nurlaili, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Perspektif Guru Pamong pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No 1 (Juni, 2018) 28-29.

kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.³ Artinya, guru harus memiliki kecakapan untuk mengelola kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga akan tercapai proses suatu tujuan dalam pendidikan.

Agar proses pembelajaran berlangsung optimal, guru perlu mempersiapkan diri dengan berbagai kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah, baik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.⁴ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Salah satu tuntutan kompetensi pedagogik adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks,

³Nur Rabiatus, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 104.

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan mengajar guru harus mampu menguasai semua keterampilan dasar mengajar dan mampu membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kurangnya semangat belajar peserta didik merupakan salah satu penyebab minimnya hasil belajar. Hal ini dapat diakibatkan oleh kurangnya pemaksimalan guru terhadap pemanfaatan media pengajaran yang ada dan variasi mengajar yang masih monoton. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru, seperti kemampuan atau kecakapan dalam membimbing aktivitas belajar.⁵ Jadi, keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Mengajar merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan keterampilan profesional. Guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, agar

⁵Eka Safitri, Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (Agustus, 2016), 146.

dapat mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas, peran guru yang profesional sangat dibutuhkan. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan-keterampilan mengajar untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru profesional harus mampu menguasai keterampilan mengajar.⁶

Guru merupakan salah satu figur pendidik yang memiliki peran penting dalam menentukan mutu pendidikan. Seorang guru harus bisa berperan aktif dan mampu memposisikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Pada masa pandemi ini, guru harus lebih ekstra dalam memberikan pengajarannya terhadap peserta didik dengan menggunakan keterampilan mengajarnya. Dengan demikian seorang pendidik harus bisa menguasai keterampilan dasar menjadi seorang guru yang terampil dan bisa menentukan kualitas mengajarnya. Adapun keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya ialah keterampilan dalam memberikan variasi mengajar, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan serta membimbing diskusi kelompok kecil.

⁶Maria Cica, Umi Chotimah dan Sri Artati Waluyati, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi Gaya Mengajar Pada Mata Pelajaran PPKn", *Universitas Sriwijaya: Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6, No. 2, (November, 2019), 233.

Proses belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan berbagai komponen-komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, lingkungan dan alat pembelajaran. Komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik dan pendidik. Komponen peserta didik meliputi tingkat perkembangan, tingkat kesiapan, minat, aspirasi dan lainnya. Sedangkan komponen pendidik meliputi tingkat minat, kemampuan, waktu dan sebagainya. Kemudian dari komponen interaksi di antaranya meliputi isi interaksi, apa yang dilakukan pelajar, alat-alat yang dipakai dan metode yang dipergunakan.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau kecakapan pendidik dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi ajar atau bahan pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki persiapan mengajar, antara lain harus menguasai materi ajar atau bahan ajar, mampu memilih strategi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, penguasaan kelas yang mumpuni serta menentukan sistem penilaian yang tepat.⁷ Selain faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, keberhasilan mengajar juga akan tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengembangkan berbagai

⁷Mukminan, *Keterampilan Dasar Mengajar Bahan/Materi Ajar untuk Pekerti* (Universitas Negeri Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), 208.

keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai seorang guru, terlebih bagi guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menghadapi tingkah laku anak yang benar-benar unik dan labil.⁸

Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan macam-macam keterampilan dasar mengajar. Hal ini akan meningkatkan gairah belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik yang tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan mengakibatkan adanya perubahan. Selama ini, penilaian terhadap keterampilan mengajar guru hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui supervisi kelas. Program tersebut biasanya sudah dijadwalkan tempat dan waktu dilaksanakan supervisi. Oleh karena itu, kebanyakan guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu proses pembelajaran terbaiknya, sehingga hasil dari program supervisi sering tidak sesuai dengan keadaan sehari-hari. Padahal penilaian keterampilan mengajar guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas, siswa juga dapat memberikan penilaian terhadap guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan

⁸Mas Roro Diah Wahyulestari, *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 24 Maret 2018), 200.

elemen yang berhubungan secara langsung dengan guru. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.⁹

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulai karir di bidang pendidikan adalah masalah bagaimana menerapkan variasi mengajar yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Variasi mengajar ini memberikan stimulus terhadap respon siswa dalam kegiatan belajar dilaksanakan. Jika saat jam pelajaran dimulai, terkadang guru dan peserta didik kurang berkomunikasi atau tidak adanya interaksi guru terhadap siswa sehingga menyebabkan faktor tersebut menjadi kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya variasi mengajar ini diharapkan siswa mampu bersemangat lagi dalam

⁹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 302.

menjalankan kegiatan belajarnya sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara selama pandemi ini, siswa menggunakan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Permasalahan dalam keterampilan mengajar disini yaitu guru masih belum memaksimal tugasnya sebagai pendidik, terkadang guru menyampaikan materi secara singkat saja dan memberikan tugas yang sangat menumpuk, dan ketika selesai pembelajaranpun guru masih kurang maksimal dalam memberi penguatan terhadap siswa. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang dibatasi perhari hanya 6 jam, oleh karena itu guru harus pintar dalam melakukan pengelolaan kelasnya. Proses pembelajaran yang berlangsungpun masih monoton, kurangnya variasi dalam pembelajaran, baik dari model pembelajaran yang diterapkan, media mengajar dan kurang adanya penguatan dari guru pada siswa saat pembelajaran, seperti ucapan pemberian semangat dan pemberian penghargaan/*reward* dalam belajar. Serta di dalam pembelajaran guru masih belum memperhatikan apakah para siswa sudah siap atau belum. Terkadang guru hanya memberikan materi dengan menggunakan metode biasa saja seperti metode ceramah yang membuat peserta didik merasa cepat jenuh dalam suatu proses

pembelajaran sehingga siswa belum mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang bagaimana “**Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Tangerang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat masalah-masalah yang muncul yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru yang belum memiliki keterampilan mengajar dengan baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton.
3. Terbatasnya waktu dan ruang dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.
5. Kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.
6. Kurangnya perilaku kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁰Hasil Observasi di MAN 2 Tangerang pada 15 September 2021

7. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penulis memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru yang dimaksud adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
2. Keterampilan mengajar guru dinilai dari persepsi siswa melalui angket.
3. Objek penelitiannya adalah guru Akidah Akhlak kelas X dan siswa kelas X Tahun Ajaran 2021-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Mengajar Guru pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas X di MAN 2 Tangerang ?

2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Tangerang ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Tangerang.

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul yang dibahas. Berdasarkan rumusan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Keterampilan Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas X di MAN 2 Tangerang.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Tangerang.
3. Untuk Mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk berbagai pihak, adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan di masa Pandemi ini. Hasil yang diharapkan tentunya agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan untuk memberikan sebuah karya terhadap pengaruh keterampilan mengajar guru di masa Pandemi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak yang terkait dalam penelitian in, diantaranya:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan dapat mengambil manfaatnya yaitu mudah memahami atau mencerna pembelajaran ketika guru menerapkan keterampilan mengajarnya sehingga hasil belajarnya bisa memuaskan.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini guru dapat menerapkan keterampilan mengajar secara maksimal dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien. Sebagai dokumen untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain mengenai pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa, dan dapat dijadikan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak khususnya pada peningkatan hasil belajar dan sebagai referensi guru mengenai keterampilan dasar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Untuk mendapatkan hasil yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORETIK

Bab ini berisi beberapa sub bab. Sub bab pertama yaitu Kajian Teoretik yang berisi teori mengenai keterampilan mengajar, hasil belajar dan pembelajaran Akidah Akhlak. Sub bab kedua memaparkan tentang Penelitian Terdahulu. Sub bab ketiga berisi tentang Kerangka Pemikiran. Sub bab keempat berisi tentang Pengajuan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Tangerang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.